

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI SDN MUKTIHARJO KIDUL 03  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:**

**TIARA NATASYA**

**NIM 31502000132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024**

## MOTTO

Tetaplah Berani dan Penuh Cinta: Untuk Orang Tuaku, Aku Akan Menggapai  
Impian dan Menyebar Kebaikan di Dunia Ini

-TN



**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya :

Nama : Tiara Natasya  
Nim : 31502000132  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Muktiharjo Kidul 03 Tahun Ajaran 2023/2024” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan



31502000132

**NOTA PEMBIMBING**

Semarang, 14 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas  
Agama Islam Universitas  
Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksimaka melalui surat inikami sampaikan bahwa:

Nama : Tiara Natasya  
NIM : 31502000132  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Muktiharjo Kidul 03 Tahun Ajaran 2023/2024

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I  
NIDN.0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

N a m a : **TIARA NATASYA**  
 Nomor Induk : 31502000132  
 Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN MUKTIHARJO KIDUL, 03 TAHUN AJARAN 2023/2024**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 8 Dzulqodah 1445 H.  
 16 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

## ABSTRAK

Tiara Natasya. 31502000132. **IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN MUKTIHARJO KIDUL 03 TAHUN AJARAN 2023/2024**. Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Sultan Agung. Februari, 2024

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Muktiharjo Kidul 03. Pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti ialah menggunakan data kualitatif, yang mana jenis ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian, meliputi sejarah singkat, visi-misi, kinerja guru dalam mendeskripsikan tentang nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Muktiharjo Kidul 03. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan profil pelajar pancasila sebenarnya belum lama digunakan oleh guru-guru di Indonesia sehingga banyak dari mereka yang menganggap bahwa perubahan kurikulum merdeka membutuhkan penyesuaian dan proses yang lama. Oleh sebab itu, penerapan penguatan profil pelajar pancasila terus berkembang agar memberikan dampak dan hasil yang telah ingin dicapai bersama. Penanaman nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang lebih modern akan membuat proses pembelajaran yang awalnya dianggap sulit akan menjadi lebih ringan terutama bagi siswa.

Keyword abstrak : Nilai-Nilai Religi, Profil Pelajar Pancasila, Implementasi



## ABSTRACT

Tiara Natasya. 31502000132. **IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILES IN LEARNING ISLAMIC RELIGION AND CIVIL EDUCATION AT SDN MUKTIHARJO KIDUL 03 ACADEMIC YEAR 2023/2024.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung. February, 2024

*This research was carried out with the aim of analyzing the planning, implementation and evaluation of religious values in the profile of Pancasila students in Islamic Religious Education learning at SDN Muktiharjo Kidul 03. The research approach that the researcher will use is to use qualitative data, which is a type of general description of research objects, including brief history, vision and mission, teacher performance in describing religious values in the Pancasila student profile in Islamic Religious Education learning at SDN Muktiharjo Kidul 03. The results of this research show that the Islamic Religious Education learning process in strengthening student profiles Pancasila has actually only been used by teachers in Indonesia for a long time, so many of them think that changing the independent curriculum requires adjustments and is a long process. Therefore, the application of strengthening the profile of Pancasila students continues to develop in order to provide the impact and results that we want to achieve together. Instilling religious values in the Pancasila student profile in more modern Islamic religious education subjects will make the learning process which was initially considered difficult will become easier, especially for students.*

*Keyword: Religious Values, Pancasila Student Profile, Implementation*



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ اَلْاَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Kedua kalinya sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi muhammad SAW.

Disini saya membuat skripsi yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Religi Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Muktiharjo Kidul 03. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strara Satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung. 3.
3. Bapak Moh. Farhan, S.Pd., S.Hum., M.Ps.I., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan penulis dalam menyusun skripsi. Mudah-mudahan Allah SWT membalas atas semua kebaikannya.

4. Bapak Ahmad Mufhlin, S.Pd.I., M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA yang selalu membimbing selama masa perkuliahan.
5. Ayah dan Ibu tercinta, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan Keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa Lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis.
6. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Bunda tercinta yang tidak pernah berhenti memberi segala motivasi, doa yang terus dipanjatkan, dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar.
7. Kepala sekolah serta guru SDN Muktiharjo Kidul 03 Semarang yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
1. Kerangka Teoritik/Konseptual .....	7
a. Pendidikan Agama Islam .....	7
b. Unsur-Unsur Nilai Religi .....	8
c. Profil Pelajar Pancasila .....	12
d. Dimensi Profil Pelajar Pancasila .....	14
2. Berkebinekaan Global .....	19
3. Bergotong Royong .....	21
4. Mandiri .....	22
5. Bernalar Kritis .....	23
6. Kreatif .....	24

BAB III METODE PENELITIAN .....	29
1. Definisi Konseptual .....	29
a. Implementasi .....	29
b. Nilai .....	29
c. Religi .....	29
d. Profil Pelajar Pancasila .....	30
2. Jenis Penelitian .....	30
3. Aspek Penelitian .....	31
4. Setting Penelitian .....	31
5. Sumber Data .....	32
6. Metode Pengumpulan Data .....	32
7. Analisis Data .....	34
8. Uji Keabsahan Data .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
A. Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Gambaran Umum Sekolah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pembahasan .....	36
1. Perencanaan Nilai-Nilai Religi Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Muktiharjo Kidul 03 .....	36
2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Religi Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Muktiharjo Kidul 03 .....	39
3. Evaluasi Nilai-Nilai Religi Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Muktiharjo Kidul 03 .....	42
BAB V KESIMPULAN .....	45
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN .....	53

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Wawancara .....	55
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara.....	58
Lampiran 3. Pedoman Observasi .....	67
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian .....	67
Lampiran 5. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	68
Lampiran 6. Dokumentasi.....	69



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....	x
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal .....	x
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap .....	x
Tabel 4. Transliterasi Maddah .....	xi
Tabel 5. Hasil Penelitian .....	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mampu menghasilkan generasi yang cerdas serta memiliki akhlak mulia. Pendidikan juga dapat membentuk perubahan dalam menjadikan generasi saat ini lebih baik daripada generasi sebelumnya. Perannya pendidikan bagi bangsa Indonesia diantaranya yaitu mencetak generasi yang kreatif, inovatif, dan produktif dalam Pembangunan<sup>1</sup>.

Di zaman digitalisasi, peserta didik dapat mengakses dan beraktivitas ruang virtual tanpa batas. Berdasarkan data dari Laporan Suvei Internet APJII 2019-2020 bahwa pengguna internet paling banyak pada usia 20-24 tahun yaitu 14%. Sedangkan berdasarkan pendidikan, tamatan yang paling banyak mengakses internet adalah tamatan SD yaitu 23,58%<sup>2</sup>. Data ini menunjukkan bahwa pengguna internet didominasi oleh remaja. Remaja merupakan pribadi yang sedang berproses dalam mencari jati diri, memiliki emosi labil dan mudah terpengaruh. Media digital menjadi wadah para remaja untuk menonjolkan dirinya dan terbukti bahwa kenakalan remaja terus meningkat di media digital. Tindakan tidak baik yang dilakukan oleh remaja di media digital yaitu *cyberbullying*, *body shaming*, maupun

---

<sup>1</sup> Larasati, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Makhsun, "Implementasi PAI Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Hasanuddin 10 Semarang Prosiding KONGRES," *KONGRES ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang* 21, no. 1 (2020): 539–45.

<sup>2</sup> H M Duryat, *Pendidikan (Islam) Dan Logika Interpretasi: Kebijakan, Problem Dan Interpretasi Pendidikan Di Indonesia* (books.google.com, 2021), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=J3YSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kebijakan+pendidikan&ots=CRf\\_jpKqvI&sig=tH0FQ75rhY6X\\_jAmw2fe5InRi5g](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=J3YSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kebijakan+pendidikan&ots=CRf_jpKqvI&sig=tH0FQ75rhY6X_jAmw2fe5InRi5g).

penyebaran hoax dengan menggunakan akun palsu, maka tidak mudah terlacak<sup>3</sup>. Hal inilah yang membuat remaja terus menerus melakukan tindakan-tindakan tersebut.

Profil Pelajar Pancasila adalah program dalam kurikulum belajar merdeka yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sepanjang hidup mereka. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting tentang siswa dengan kemampuan yang diinginkan dan diharapkan.<sup>4</sup>

Nilai-nilai religi bertujuan untuk memberikan arahan dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan kepribadian, agama dan pengetahuan yang tinggi. Penanaman nilai-nilai religi di sekolah adalah pilar utama dalam mengembangkan karakter peserta didik. Pentingnya menanamkan nilai-nilai religi pada peserta didik merupakan cara menerapkan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>5</sup>

Meskipun nilai-nilai religius sudah dapat diterapkan di sekolah, itu hanya dalam bentuk yang sederhana yang mampu diterima oleh peserta didik. Pelaksanaan nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter dilakukan secara teratur melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Akibatnya, siswa

---

<sup>3</sup> A Efianingrum, "Membaca Realitas Bullying Di Sekolah: Tinjauan Multiperspektif Sosiologi," *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* (academia.edu, 2018), <https://www.academia.edu/download/79021466/pdf.pdf>.

<sup>4</sup> N N Fauziah, L N Husna, and ..., "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan LilAlamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022," ... : *Jurnal Pendidikan Guru* ..., 2023, <https://akselerasi.uinkhas.ac.id/index.php/aksel/article/view/472>.

<sup>5</sup> G B Prasetyo, "Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme," ... *Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan* ..., 2022, <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3325>.

akan terbiasa melakukan dan menerapkan nilai-nilai tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di tempat lain.<sup>6</sup>

Dalam Profil Pelajar Pancasila, dimensi pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia memiliki kaitan penting antara nilai-nilai religi terutama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini yang menjadi dasar penelitian kami untuk membahas secara mendalam tentang implementasinya di SDN Muktiharjo Kidul 03 terutama pada peserta didik kelas 6 SD.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar guru untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan. Dalam menumbuhkan kepribadian religius pendidik melalui contoh dan praktik yang dilakukan di sekolah Untuk menjadi guru, kita harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa kita. Kemudian lakukan hal-hal yang dilakukan secara positif, seperti mengaji setiap pagi Jumat dan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SDN Muktiharjo Kidul 03

---

<sup>6</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

<sup>7</sup> Muhammad Abdul Haq and dan Toha Makhsun Ali Bowo Tjahjono, "Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Implementation Of The Supervision Of Religious Education," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 668–82.

Tahun Ajaran 2023/2024 dikarenakan di sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai religious yang relevan dan berkaitan dengan kebutuhan siswa saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VI di SDN Muktiharjo Kidul 03?
2. Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VI di SDN Muktiharjo Kidul 03?
3. Bagaimana evaluasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VI di SDN Muktiharjo Kidul 03?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perencanaan dalam profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SDN Muktiharjo Kidul 03
2. Untuk menganalisis pelaksanaan dalam profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SDN Muktiharjo Kidul 03

3. Untuk mengetahui evaluasi dalam profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SDN Muktiharjo Kidul 03

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah literatur yang mengkaji tentang nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Selain itu, penelitian ini untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik

Dengan dilaksanakan penelitian ini agar sebagai bahan acuan agar lebih memperhatikan nilai-nilai religi untuk ditanamkan dalam diri peserta didik.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini dilakukan sebagai bahan masukan untuk mengetahui pentingnya membentuk nilai-nilai religi dalam diri peserta didik.

- c. Bagi peneliti

- Penelitian ini dilaksanakan sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal-hal

terkait. Selain itu, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memperoleh sistematika penulisan skripsi yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan : yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan metode penelitian.

Bab 2 kajian teori : yang berisi tentang kajian Pustaka. Pada Bab ini membahas tentang pengertian, indikator mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab 3 metode penelitian : yang berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab 4 hasil dan pembahasan : yang berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, penyajian data, pembahasan.

Bab 5 penutup : yang berisi tentang kesimpulan dan saran, bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Kajian Teori

##### a. Pendidikan Agama Islam

###### 1. Definisi Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI sebagai bentuk usaha memelihara fitnah manusia yang ada menjadi manusia seutuhnya yang menerapkan nilai-nilai dan norma islam dalam kehidupannya. Sedangkan definisi lain yaitu PAI yaitu bimbingan secara sadar yang dilakukan pendidik untuk menghasilkan suatu perkembangan jasmani serta rohani peserta didik serta untuk membentuk kepribadian yang terbaik yaitu insan kamil.<sup>8</sup>

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam ialah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik baik secara jasmani maupun Rohani dengan tujuan agar dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam sesuai dengan alquran dan hadits.

###### 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>8</sup> M Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/4930>.

Abdul Mujib mengungkapkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam bertujuan harus berorientasi didalam hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek tujuan dan sebuah tugas hidup manusia, maksud dari ini adalah petunjuk tugasnya berupa beribadah, memperhatikan sifat dasar manusia yang mengenai konsep manusia sebagai makhluk yang memiliki sebuah potensi bakat, minat, karakter dan sifat. Untuk tuntutan masyarakat adalah mengenai nilai budaya yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat maupaun mengantisipasi perkembangan modern. Dan yang terakhir yaitu dimensi hidup ideal Islam yang mana mengandung sebuah nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan dihidup manusia.<sup>9</sup>

Menurut pendapat para ahli, dapat saya simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan dengan cara melatih kecerdasan dan juga pengalaman sehingga akan membentuk manusia yang memiliki bakat, kepintaran, keimanan dan juga ketaqwaan kepada Allah Swt<sup>10</sup>.

## **b. Unsur-Unsur Nilai Religi**

<sup>9</sup> A A Ahsan, "Pendidikan Islam Modern Dalam Perspektif Buya Hamka," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d., <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63690>.

<sup>10</sup> Sukijan Athoillah Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin, Choeroni, Hidaytus Sholihah, Samsudin, Toha Maksum, Sugeng Hariyadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)*, 2023, [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ&newbks=1&newbks\\_redir=0&printsec=f](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=en&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Nilai merupakan sesuatu barang yang memiliki nilai tinggi dan berharga. Maka dari itu, sesuatu yang bernilai tentu menjadi suatu yang berharga, hanya saja memiliki perbedaan yaitu ada yang harganya rendah ada yang tinggi.<sup>11</sup>

Religius tidak identik dengan kata ‘agama’. Religius menurut para ahli, religius lebih tepat memiliki arti keberagaman. Keberagaman menjadi suatu aspek yang memiliki misteri bagi orang lain karena didalamnya terdapat suatu intinitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan di dalamnya tidak ada sesuatu yang bersifat formal. Oleh sebab itu, keberagaman dalam konteks character building adalah suatu manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Dari penjelasan para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai religius merupakan tingkah laku yang mengikat manusia serta dijalankan dan harus dipertahankan mengikuti syariat agama Islam yang berdasarkan pada perintah Allah Subhanahu wa ta’ala. Nilai religius adalah sikap mencerminkan suatu kepatuhan terhadap nilai-nilai agama yang terdiri atas berbagai nilai diantara yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Nilai-nilai tersebut harus dipatuhi demi

---

<sup>11</sup> A Annisa, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Lagu Religi Harris J Album Salam*. (repository.uinsi.ac.id, 2024), <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4231>.

<sup>12</sup> Y Aryani, “Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2022, <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/631>.

tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut<sup>13</sup>:

### 1. Nilai Aqidah

Aqidah merupakan suatu landasan dalam pendidikan akhlak, landasan dalam pendidikan akhlak bagi kaum muslimin yaitu aqidah yang kokoh serta ibadah yang benar, karena akhlak tersarikan dari aqidah, aqidah pun terpancarkan melalui ibadah. Aqidah yang kuat menjadi landasan bagi seorang Muslim untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dalam PAI, konsep aqidah diajarkan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan iman dan ketakwaan kepada Allah.

### 2. Nilai Ibadah

Dalam Islam memiliki dua bentuk nilai ibadah yaitu: ibadah mahdoh yang merupakan bentuk ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah serta ibadah ghairu mahdoh yaitu ibadah yang berkaitan dengan manusia lain. Bentuk-bentuk ibadah ini semuanya bermuara pada untuk mencari ridhoNya Allah SWT. Nilai Ibadah memiliki dua sikap yaitu sikap batin yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah dan suatu sikap yang

---

<sup>13</sup> Aryani.

memiliki wujud yaitu ucapan dan tindakan. Nilai ibadah didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari paradigma teologis yang memiliki makna bahwa beribadah kepada Tuhan adalah baik dan benar.<sup>14</sup>

Dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademis dan religius. Penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah penting diterapkan terutama kepada semua yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan dunia pendidikan baik itu peserta didik, guru, karyawan maupun orang tua. Sebab madrasah memiliki yaitu membentuk peserta didik yang terampil serta memiliki ketaatan agama yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Nilai Akhlak

Madrasah memiliki ciri khas keagamaan, oleh sebab itu, pada dunia madrasah, keteladanan harus diutamakan.

Adapun aspeknya yaitu dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Nilai akhlak memiliki sifat yang universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menggarisbawahi terkait dengan nilai keteladanan

<sup>14</sup> A Imran and M Iswanti, "Analisis Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Di Sekolah," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu ...*, 2021, <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/al-aulia/article/view/457>.

melalui istilah yang sangat terkenal yaitu: “*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Ngarso Mangun Karsa, Tutwuri Handayani.*”<sup>15</sup>

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau keberagaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manusialah yang membutuhkan Tuhan yang telah menciptakan dia kedunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

### c. Profil Pelajar Pancasila

Dalam dunia pendidikan Indonesia, terdapat sebuah kebijakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal<sup>16</sup>. PPK adalah gerakan pendidikan yang dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai yang merupakan intisari dari nilai-nilai Pancasila. Ada 18 nilai utama, yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri,

<sup>15</sup> M Ayuningtyas, M Jinan, and M Ulfa, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah ...* (eprints.ums.ac.id, 2015), <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/34554>.

<sup>16</sup> G Santoso et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Pendidikan ...*, 2023, <http://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127>.

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Ke delapan belas nilai tersebut kemudian dirangkum menjadi 5 nilai utama, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai dalam PPK ini merupakan sebagian dari tema-tema awal proses sintesis dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila<sup>17</sup>.

Pada dimensi pertama Profil pelajar Pancasila terdapat dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagaimana melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No.009/H/KR/2022 telah menetapkan penjelasan makna dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu sebagai berikut<sup>18</sup>:

“Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Pelajar Pancasila memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.”

---

<sup>17</sup> T Hadian et al., “Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 1 Kota Sukabumi,” ... *Guru Sekolah Dasar*, 2022, <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/9307>.

<sup>18</sup> I P Suardipa, “Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila,” *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2023, <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/2976>.

Makna beriman dalam dimensi ini menunjukkan pelajar Indonesia akan percaya keberadaan Tuhan YME. Atas dasar itu, pelajar menghayati hubungan cinta kasih dan tanggungjawab kepada Tuhan YME. Bertakwa mengandung makna bahwa pelajar Indonesia selalu berupaya menaati semua perintah serta menjauhi larangan Tuhan sesuai ajaran agama dan kepercayaannya. Keimanan dan ketakwaan diwujudkan dalam akhlak mulia. Pelajar Indonesia menyadari bahwa tujuan utama belajar adalah perbaikan akhlak<sup>19</sup>.

Dengan demikian, menjadi Pelajar Pancasila artinya menjadi pelajar yang memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia, yang peduli dan mencintai tanah airnya, namun juga cakap dan percaya diri dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi masalah-masalah global.

#### **d. Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki cita-cita dalam membangun institusi pendidikan sejak usia dini, dan hal ini terus berkelanjutan hingga setiap individu lulus sekolah menengah, serta masuk ke dunia perguruan tinggi maupun masuk dalam lingkungan masyarakat lebih luas. Bahkan perkembangan

---

<sup>19</sup> R Saputra, S Rochmiyati, and B H C Khosiyono, "Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik ...," *Elementary School: Jurnal ...*, 2023, <http://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4077>.

karakter dan kompetensi ini diharapkan terus berlanjut sepanjang hidupnya.<sup>20</sup>

### **1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Pelajar Indonesia merupakan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Hal ini tentu terdapat dalam landasan pperaturan pendidikan di Indonesia yaitu diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional<sup>21</sup>.

Dimensi ini memiliki kaitan Penguatan Pendidikan Karakter yang terus dikembangkan, di mana muatannya meliputi hubungan anntara pribadi dengan Tuhan, pribadi dengan sesama dan pribadi dengan alam semesta. Sehingga hal ini bertujuan pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan.

Oleh karena itu, patut sekali mereka untuk menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Adapun bagian-bagian yang menjadi kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia sebagai berikut:

<sup>20</sup> M Musdalipah, R B Lapude, and ..., "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal ...*, 2023, <https://journal.staiyipiqaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/399>.

<sup>21</sup> L Mahiddin, "... Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Serta Implikasinya Terhadap Kemajuan Pendidikan ...)," *Ambarisa*, 2021, <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarisa/article/view/36>.

- Akhlak beragama.

Pelajar Indonesia memahami serta mengenali sifat-sifat Tuhan bahwa inti dari sifat-sifat-Nya merupakan kasih sayang<sup>22</sup>. Mereka juga memiliki kesadaran bahwa bahwa dirinya adalah makhluk yang diberikan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin dan penduduk di Bumi sehingga mereka memiliki tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.

- Akhlak Pribadi

Akhlak yang mulia memiliki bentuk yaitu rasa sayang dan perhatian peserta didik kepada dirinya sendiri. Mereka menyadari dalam menyejahterakan dirinya sendiri sangatlah penting dilakukan terutama secara

<sup>22</sup> M Masudi, "Perubahan Paradigma Beragama (Analisis Perubahan Pemikiran Keagamaan Masyarakat Desa Jepang Mejubo Kudus)," *Fikrah*, 2016, <https://www.neliti.com/publications/61580/perubahan-paradigma-beragama-analisis-perubahan-pemikiran-keagamaan-masyarakat-d>.

bersamaan dengan menjaga orang lain dan lingkungan sekitar. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan<sup>23</sup>. Karena menjaga harga dirinya, peserta didik perlu dalam bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Mereka harus terus berupaya dalam mengembangkan serta mengintrospeksi diri. Hal ini bertujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

- Akhlak kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, peserta perlu menyadari terhadap suatu pandangan bahwa semua manusia memiliki kedudukan yang sama dan setara di hadapan Tuhan<sup>24</sup>. Akhlak mulia tidak hanya nampak dalam rasa sayangnya pada diri sendiri melainkan

<sup>23</sup> R Setiani, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Tasawuf Modern Buya Hamka* (repository.uinjkt.ac.id, 2011), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5097>.

<sup>24</sup> M Apriani, *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA HAMKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH* (repository.upi.edu, 2021), <http://repository.upi.edu/id/eprint/66282>.

juga tercermin pada budi luhurnya antar sesama manusia. Dengan demikian, tentu mereka mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Peserta didik perlu dalam mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik.

- Akhlak kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungannya, Peserta didik harus memiliki akhlak mulia dalam menerapkan sikap tanggung jawab, rasa sayang dan pedulinya terhadap lingkungan terutama dalam lingkungan masyarakat. Peserta juga harus menyadari bahwa dirinya telah menjadi salah satu dalam bagian-bagian yang saling mempengaruhi di dunia masyarakat. Mereka juga perlu menyadari bahwa sebagai manusia, memiliki Amanah yaitu dalam mengemban tugas untuk

menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.<sup>25</sup>

- Akhlak bernegara

Konsep "akhlak bernegara" merujuk pada prinsip-prinsip moral dan etika yang dijadikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ini mencakup tata nilai, norma, dan sikap yang diharapkan dari warga negara, pemimpin, dan institusi dalam membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, adil, dan bertanggung jawab dalam konteks sebuah negara.

## 2. Berkebinekaan Global

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial<sup>26</sup>.

Peserta didik harus mengakui dan mendorong penghargaan

<sup>25</sup> K Nikmah and W S Rondli, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *ILUMINASI: Journal of Research in ...*, 2023, <https://www.ejournal.yphn.ac.id/index.php/ILUMINASI/article/view/191>.

<sup>26</sup> D Tricahyono, "Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan," *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2022.

terhadap keberagaman dalam konteks global. Ini mengacu pada pengakuan bahwa dunia ini terdiri dari berbagai budaya, agama, bahasa, tradisi, dan latar belakang lainnya, serta pentingnya mempromosikan hubungan yang harmonis antara individu, kelompok, dan bangsa yang berbeda.

Kebinekaan global mendorong peserta didik untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global<sup>27</sup>. Melalui konsep ini, peserta didik dapat dikembangkan menjadi individu yang terbuka, toleran, dan berempati terhadap keberagaman budaya di dunia. Mereka akan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang semakin terhubung dan berkelanjutan<sup>28</sup>.

Berikut elemen-elemen kunci dari berkebinekaan global yakni Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan

<sup>27</sup> N Damayanti and E Nawawi, "Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Palembang," *Jurnal Pengabdian West ...*, 2023, <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpws/article/view/144>.

<sup>28</sup> Nikmah and Rondli, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar."

tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan Berkeadilan Sosial.

### 3. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Melalui penerapan konsep bergotong royong ini dalam pendidikan, peserta didik dapat belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan peduli satu sama lain dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada prestasi akademik mereka, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan sosial, kepemimpinan, dan karakter yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan<sup>29</sup>.

Peserta didik memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Konsep bergotong royong bagi peserta didik merupakan nilai-nilai

---

<sup>29</sup> I Damayanti and M I Al Ghozali, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2023, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/5563>.

dan praktik kolaboratif yang mendorong kerjasama, saling membantu, dan partisipasi aktif dalam kegiatan bersama untuk kepentingan bersama. Ini melibatkan semua anggota masyarakat sekolah, termasuk siswa, guru, staff, dan orang tua, dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan berdampak positif<sup>30</sup>. Mereka berusaha menemukan titik temu di antara pihak-pihak yang bertikai. Elemen-elemen kunci dari bergotong-royong adalah Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi.

#### 4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya<sup>31</sup>. Konsep mandiri bagi peserta didik adalah pemahaman dan pengembangan kemampuan untuk mengelola diri sendiri secara efektif, mandiri, dan bertanggung jawab. Ini melibatkan proses pembelajaran di mana siswa belajar untuk menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan,

<sup>30</sup> T Haryati and A G Hidayat, "... PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS NILAI KEARIFAN LOCAL MAJA LABO DAHU DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMA DI ...," *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2023, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/12160>.

<sup>31</sup> Ikhwani, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Solusi Yang Dilakukan Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Takalar*, 2017.

mengatur waktu, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan mereka sendiri.

Hal ini tentu menjadikan peserta didik melibatkan pengembangan kemampuan siswa untuk mengelola diri mereka sendiri secara efektif, mengambil inisiatif, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan mereka sendiri.

Ini melibatkan pemahaman diri, kemampuan mengatur diri, inisiatif dan kemandirian, keterampilan problema, komunikasi dan kolaborasi, pengembangan kemampuan berpikir kritis, pembangunan kemandirian moral, dan pembelajaran seumur hidup. Melalui pendekatan ini, siswa dapat dipersiapkan untuk menjadi individu yang mandiri, berpikiran kritis, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

## 5. Bernalar Kritis

Peserta didik bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan terutama tantangan di abad 21<sup>32</sup>. Konsep bernalar kritis bagi peserta didik adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi secara kritis,

---

<sup>32</sup> Sherly, Edy Dharma, and Betty Humiras Sihombing, "Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0," *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 2020, 184–87.

mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan yang informasional, logis, dan berdasarkan bukti. Ini melibatkan proses berpikir yang aktif, reflektif, dan analitis, di mana siswa belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertanyakan, menggali lebih dalam, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dipelajari.

Melalui penerapan konsep bernalar kritis dalam pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis, analitis, dan kreatif yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk akademik, profesional, dan pribadi. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang terampil dalam mengevaluasi informasi, mengatasi masalah, dan membuat keputusan yang baik dalam dunia yang kompleks dan terus berubah.

## **6. Kreatif**

Peserta didik harus menjadi pelajar yang kreatif. Ia memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih

luas ke orang lain dan lingkungan. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya, dan memiliki keluwesan berpikir<sup>33</sup>. Konsep ini bagi peserta didik melibatkan pengembangan kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, inovatif, dan imajinatif dalam berbagai konteks pembelajaran. Ini mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan mengaplikasikan solusi yang orisinal dan efektif.

Melalui penerapan konsep kreatif dalam pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreatif mereka, membuka pikiran mereka untuk kemungkinan baru, dan menjadi inovator dan pemecah masalah yang efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan akademik mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam dunia yang terus berubah.

## 2. Penelitian Terdahulu

---

<sup>33</sup> T Naibaho, "Penguatan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika," *Sepren*, 2022, <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/841>.

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber referensi ilmiah lainnya baik berbentuk buku, jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun karya-karya ilmiah tersebut adalah :

Pertama, Artikel ilmiah tentang “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila”. Pada penelitian ini membahas tentang menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada profil santri pancasila. Teknik pengumpulandata melalui data kepustakaan melalui proses membaca, mencatat, menganalisis dan mengolah rumusan masalah dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Siswa Pancasila sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu. nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah. Integrasi tersebut adalah sebagai berikut: dimensi iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta integrasi dengan nilai akidah, nilai moral terintegrasi dengan nilai nilai aqidah, nilai moral; dimensi kemandirian, kerjasama dan kreativitas yang dipadukan dengan nilai-nilai moral; Dimensi penalaran kritis terintegrasi dengan nilai akidah dan dimensi keragaman global terintegrasi dengan nilai syariah.

Kedua, Artikel Ilmiah tentang “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto”. Pada penelitian ini membahas Profil pelajar Pancasila tidak

lepas dari tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti, yang mampu membangkitkan insan berakhlak yang tidak hanya memenuhi benak murid dengan ilmu, tetapi juga mendidik akhlak dan etika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan kata lain penelitian kualitatif adalah riset deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dalam menemukan data.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di SMP Al-Irsyad Kota Semarang Tahun ajaran 2021/2022”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai yang relevan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui metode implementasi nilai-nilai keteladanan menurut Abdullah Nashih Wulan terutama dalam pembelajaran akidah akhlak.

Keempat, Artikel ilmiah yang berjudul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. Artikel ini membahas tentang mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan projek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD.

Kelima, Artikel ilmiah yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk

Meningkatkan Sikap Religius Siswa” artikel ini membahas tentang fenomena social budaya, tindak kekerasan dikalangan remaja, pergaulan yang mengarah pada seks bebas, serta penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Merdeka belajar pada mata Pelajaran PAI untuk meningkatkan sikap religius peserta didik di SMPIT Al-Masduki Tarogong Kidul.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Jadi, implementasi adalah penerapan dari suatu konsep ide yang baru untuk membawa perubahan guna mendapatkan manfaat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

#### b. Nilai

Pendapat dari Sutarjo Adisusilo, mengemukakan bahwa nilai adalah suatu sifat tertentu yang dapat membuatnya dicintai, diinginkan, dicari, dihargai, berharga sehingga dapat menjadikan individu yang memilikinya akan merasa unggul.

Maka, nilai adalah sesuatu yang dipandang hebat dan bermanfaat dan dapat menjadi model bagi orang lain untuk mewujudkannya.

#### c. Religi

Menurut Al-Ghazali, religi yaitu sebuah keadaan hati yang tertuju pada Allah dengan tunduk dan patuh, ditandai dengan kepatuhan terhadap segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Maka dari itu, menurut pandangan beberapa ulama yaitu religi lebih cenderung menekankan aspek ketaatan, pengabdian, dan tunduk kepada Allah, serta pelaksanaan perintah-Nya. Definisi ini mencerminkan pandangan Islam terhadap hubungan antara manusia dan Sang Pencipta.

#### d. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yaitu menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam ulasan ini, peneliti memilih jenis penelitian dengan metodologi kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk melihat suatu keganjilan yang dialami oleh benda-benda normal di mana peneliti dipandang sebagai instrumen kunci.

Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif adalah penelitian yang berarti secara metodis, benar-benar, dan tepat menggambarkan realitas dan kualitas saat ini dari suatu populasi tertentu.

Berdasarkan pemahaman di atas, ulasan ini akan menggambarkan secara otentik dan tepat tentang nilai-nilai religius apa saja yang relevan untuk diimplementasikan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam diri peserta didik.

### **3. Aspek Penelitian**

Aspek Penelitian yaitu faktor-faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SDN Muktiharjo Kidul 03.

Aspek-aspeknya meliputi :

Adapun aspek penelitian dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif

### **4. Setting Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muktiharjo Kidul 03, tepatnya di Jl. Kamiluto I No.1A, Muktiharjo Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50197

#### **b. Waktu Penelitian**

Waktu pemeriksaan dimulai dari bulan April sampai Bulan Mei 2024, mulai dari tahap pra-survei sampai dengan tahap pelaksanaan penelitian.

## 5. Sumber Data

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan 2 (dua) sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh peneliti langsung dari sumber pertama tanpa melalui beberapa pihak. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muktiharjo Kidul 03 Semarang

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan tujuan untuk mendukung data primer. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder yang diperoleh dari informasi peserta didik kelas VI SD Muktiharjo Kidul 03 Kota Semarang dengan tujuan untuk memvalidasi penelitian yang sedang dilakukan.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi yang substansial, maka peneliti menggunakan 3 (tiga) prosedur pengumpulan data atau informasi, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah diskusi yang diarahkan oleh dua individu antara penanya dan responden yang sepenuhnya bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam ulasan ini, wawancara menggunakan tipe terstruktur dengan fokus pada beberapa sumber yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang substansial dan lengkap sehubungan dengan implementasi nilai-nilai religius dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muktiharjo Kidul 03

b. Observasi

Teknik observasi adalah persepsi langsung dari suatu kondisi, keadaan, item, interaksi atau perilaku. Secara garis besar, observasi dibedakan menjadi dua, khususnya observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang diarahkan untuk mengeksplorasi objek-objek yang disusun dengan maksud penuh untuk menemukan informasi yang dianggap penting dalam kaitannya dengan isu-isu atau faktor-faktor yang berhubungan dengan penelitian seperti catatan buku, makalah, majalah, prestasi, leger, rencana, dan lain lain.

## 7. Analisis Data

Dalam membedah informasi pemeriksaan, peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis data informasi Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 (tiga) jalur pergerakan, yaitu penurunan informasi, penayangan informasi, dan penentuan atau konfirmasi.

### a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai cara yang paling umum untuk memilih informasi melalui penguraian dengan menghilangkan informasi yang dipandang tidak relevan untuk bekerja dengan membuat kesimpulan.

### b. Penyajian Informasi

Tampilan informasi adalah cara paling umum untuk membuat laporan yang berasal dari berbagai macam data yang telah dikumpulkan pada tahap penurunan informasi. Pengenalan informasi dalam eksplorasi subjektif ini diperkenalkan sebagai teks cerita, ditentukan dimaksudkan untuk menggabungkan data yang disusun dalam struktur yang wajar sehingga akan lugas.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam pemeriksaan subjektif, dimana pada tahap ini dilakukan penyelidikan dari atas ke bawah untuk mencari arti penting dari informasi yang telah diperoleh selama eksplorasi.

## 8. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji legitimasi informasi, analisis menggunakan uji kepercayaan triangulasi dan member check.

### a. Triangulasi

Triangulasi adalah strategi yang digunakan untuk benar-benar melihat informasi dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu digunakan untuk menguji validitas dengan memeriksa informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

### b. Member check

Dalam penelitian kualitatif, member check adalah proses di mana peneliti memverifikasi temuan atau interpretasi data dengan peserta penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan mencerminkan pengalaman serta pandangan partisipan.

Dalam praktiknya, member check adalah salah satu teknik yang penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, meskipun penggunaannya perlu disesuaikan dengan konteks dan jenis penelitian yang dilakukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteksnya yang alami<sup>34</sup>. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana orang mengalami dan memahami dunia di sekitar mereka. Adapun proses penelitian sumber datanya berasal dari wawancara dan juga observasi secara langsung.

Informasi-informasi yang didapatkan melalui wawancara, akan diperkuat lagi dengan menggunakan dokumentasi. Kemudian pada tahap observasi, dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran mengenai lingkungan di Sekolah SD Negeri Muktiharjo Kidul 03. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi :

#### 1. Perencanaan Nilai-Nilai Religi Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Muktiharjo Kidul 03

Perencanaan dalam suatu penelitian lapangan merupakan tahap yang sangat penting dan krusial karena menentukan kelancaran dan keberhasilan seluruh proses penelitian. Perencanaan dalam menilai pemahaman serta

---

<sup>34</sup> H A Syafrudie, "Membangun Teori Melalui Pendekatan Kualitatif," *Forum Penelitian Kependidikan*, 2009.

penerapan nilai-nilai religi oleh siswa pada profil pelajar pancasila di pembelajaran sekolah Ibu Muflakhah dan Ibu Widowari sebagai guru PAI memiliki rencana yang sudah menjadi pedoman dari dahulu, beliau mengatakan

“Pemahaman serta penerapan nilai-nilai religi pada peserta didik biasanya dalam sikap, serta pengamalan di kegiatan pembelajaran PAI terutama dalam kegiatan praktik. Contohnya seperti praktek dalam melakukan praktik sholat maupun wudhu atau pun sikap peserta didik kepada teman-temannya.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila telah terlaksana terutama dalam elemen akhlak beragama dengan menggarisbawahi bahwa praktik sholat atau ibadah adalah menjadi landasan dalam menyadari dirinya sendiri sebagai hamba dan makhluk yang diciptakan oleh Allah Subhanahu wata'ala.

Dalam memahami dan melaksanakan praktik ibadah dengan benar melalui pembelajaran PAI, peserta didik mendapatkan pengetahuan teoritis dan praktis yang mendalam, yang membentuk kebiasaan beribadah, meningkatkan kualitas ibadah, mengembangkan akhlak dan moral, serta membentuk identitas keislaman yang kuat. Dengan dukungan metode pengajaran yang efektif dari guru, fasilitas yang memadai, dan kerjasama dengan orang tua, pembelajaran ini dapat memainkan peran kunci dalam membimbing siswa untuk menjalani kehidupan yang Islami dan penuh berkah.

Dalam perencanaan nilai-nilai religi untuk meningkatkan

pemahaman dan penerapan siswa harus memiliki strategi khusus terutama sebagai guru dalam membangun karakter peserta didik. Ibu muflakhah dan Ibu widowari memiliki strategi khusus dalam hal tersebut, beliau mengatakan

“Strategi khusus dalam mengajarkan nilai-nilai religi yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan peserta didik yaitu melalui strategi pembiasaan. Dengan pembiasaan dalam pembelajaran PAI dapat membentuk karakter peserta didik. Mereka sedikit demi sedikit tidak menjadikan pembelajaran PAI seperti beban melainkan kebutuhan untuk kehidupan mereka kelak di masa akan datang.”

Dari hasil wawancara diatas, strategi dalam mengajarkan nilai-nilai religi kepada peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan peserta didik dengan melalui pembiasaan. Adapun kaitannya dengan profil pelajar pancasila yaitu pada dimensi pertama khususnya pada elemen akhlak pribadi, dengan menjadikan diri sendiri menjadi pribadi yang berintegritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Pembiasaan dalam suatu pembelajaran sangatlah penting dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan teori behaviorism. Teori perilaku (behaviorism) adalah salah satu pendekatan dalam psikologi dan pendidikan yang menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran. Teori ini berakar pada karya-karya pionir seperti Ivan Pavlov, John Watson, dan B.F. Skinner<sup>35</sup>. Ditemukan oleh Ivan Pavlov, pembiasaan klasik melibatkan proses di mana suatu stimulus netral yang awalnya tidak menimbulkan respons tertentu, setelah berulang kali dipasangkan dengan

---

<sup>35</sup> B A Sumantri and N Ahmad, “Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fondatia*, 2019, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/216>.

stimulus yang secara alami menimbulkan respons, akhirnya memicu respons yang sama.

## **2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Religi Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Muktiharjo Kidul 03**

Nilai-nilai religi merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap agama yang terdiri dari aqidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Implementasi nilai-nilai religi merupakan suatu cara terbaik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Guru kelas VI Pengampu Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 yang saya wawancarai, bernama Ibu Widowati dan Ibu Maflakhah. Beliau mengatakan bahwa :

Pentingnya implementasi nilai-nilai religi dalam profil pelajar Pancasila harus dilaksanakan dengan baik terutama di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 dikarenakan membentuk karakter peserta didik menjadi peserta didik yang berdampak dan berperan positif untuk masyarakat. Nilai-nilai religi juga yang akan membentuk siswa dalam bersosialisasi dengan teman-temannya<sup>36</sup>.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai religi dalam profil pelajar Pancasila dapat membentuk perilaku peserta didik. Mereka telah mengalami perubahan positif terutama dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku menjadi lebih positif terdapat dalam dimensi pertama profil pelajar pancasila yaitu perbaikan akhlak. Mereka belajar memperdalam pemahaman ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah

---

<sup>36</sup> Wawancara guru PAI, Maflakhah dan Widowati, 2 Mei 2024

keluarga dan masyarakat.

Perubahan perilaku merupakan suatu tindakan pembentukan karakter. Pembentukan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat, etika yang baik, dan perilaku yang positif. Implementasi yang efektif memerlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas, serta integrasi yang konsisten dalam seluruh aspek pendidikan dan kehidupan sehari-hari siswa<sup>37</sup>.

Mengintegrasikan nilai-nilai religi dengan nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03, dijelaskan bahwa Guru yang mengampu kelas VI beliau bernama Ibu Widowati dan Ibu Maflakhah. Beliau mengatakan bahwa :

“Tentu saja, mengintegrasikan antara nilai-nilai religi dengan dimensi pertama profil pelajar pancasila, nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia diterapkan di setiap pembelajaran yang ada, kapanpun dan dimanapun peserta didik dalam pembelajaran agama islam dikemaskan dalam pembelajaran yang terdiri atas 4 capaian pembelajaran di tiap minggunya<sup>38</sup>.”

Hasil wawancara dengan Ibu Maflakhah dan Ibu Widowati, hal ini sudah jelas bahwa nilai-nilai religi telah diterapkan dalam dimensi profil pelajar pancasila.

---

<sup>37</sup> M D Handoko, “Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional,” *Jurnal Dewantara*, 2020, <http://www.ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/125>.

<sup>38</sup> Wawancara guru PAI, Maflakhah dan Widowati, 2 Mei 2024

Peran sekolah dalam menerapkan penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia diantaranya telah dijawab oleh Ibu Widowari dan Ibu Maflakhah, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia diantaranya yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran agama Islam contohnya dengan adanya musholla untuk shalat berjamaah. Selain itu juga, dengan adanya guru sebagai kurikulum. Guru memberikan keteladanan dan contoh untuk para peserta didik. Hal ini merupakan peran sekolah dalam membentuk peserta didik.”

Peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting dan multifaset. Sekolah harus menjadi lingkungan yang tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga pengembangan karakter yang kuat dan nilai-nilai moral. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religi dalam profil pelajar Pancasila menjadi peran kunci dalam membentuk generasi yang berakhlak dan bertanggung jawab.

Elemen akhlak kepada manusia tercermin dalam diri seorang guru dan hal ini menjadi contoh peserta didik agar memiliki rasa sayang pada diri sendiri, orang lain maupun memiliki sifat budi luhur dalam dirinya.

Implementasi nilai-nilai religi dalam profil pelajar Pancasila juga terlaksana terutama dalam hal menanggapi perbedaan keyakinan atau agama di antara siswa. Berikut jawaban dari Ibu Widowari dan Ibu Maflakhah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Perbedaan keyakinan itu merupakan hal yang wajar, harus dihargai terdapat dalam elemen akhlak kepada manusia dalam dimensi pertama profil pelajar Pancasila bahwa pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dan beragama. Mereka bertoleransi, serta menghormati penganut agama dan kepercayaan lain.”

Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran, sekolah dapat membantu membentuk individu yang menghargai keragaman, memperlakukan orang lain dengan hormat, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Toleransi antar siswa adalah kunci untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan kondusif untuk pembelajaran. Dengan mengajarkan dan mempraktikkan toleransi, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, membangun karakter yang kuat, dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

### **3. Evaluasi Nilai-Nilai Religi Dalam Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Muktiharjo Kidul 03**

Dalam evaluasi nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila di mata Pelajaran pendidikan agama Islam, sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terjadi peningkatan atau perubahan yang lebih ke arah positif, berikut jawaban dari Ibu Widowari dan Ibu Maflakhah sebagai berikut:

“Perubahan setelah belajar PAI dialami oleh peserta didik. Contoh perubahan yang terlihat yaitu ketekunan dalam beribadah serta peningkatan dalam sikap. Adanya pembelajaran PAI menjadi pedoman hidup untuk peserta didik untuk masa yang akan datang.”

Hal ini mencerminkan nilai-nilai profil pelajar pancasila terutama pada dimensi pertama, elemen akhlak bernegara. Pelajar pancasila memiliki peran dalam meningkatkan sikapnya terutama dalam bermasyarakat.

Mereka peduli, membantu sesama dan saling gotong royong. Selain itu, Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pedoman hidup bagi peserta didik. Melalui PAI, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, karakter yang baik, dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka.

Dalam evaluasi, kontribusi nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan damai diperlukan kontribusi sekolah yang dominan perannya. Berikut jawaban dari hasil wawancara bersama Ibu Maflakhah dan Ibu Widowari :

“Nilai-nilai religi itu menyatu dengan profil pelajar pancasila, kontribusi sekolah dalam membentuk lingkungan yang harmonis dan damai tentu terlaksana realisasinya. Sebagaimana elemen akhlak kepada alam bahwa pelajar pancasila sebagai manusia, mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Sekolah berkontribusi dalam mewujudkan hal tersebut dengan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertanggungjawab, memiliki rasa sayang serta memiliki karakter yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.”

Implementasi nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila pada dasarnya memiliki tantangan dan kendala yang terjadi di lapangan. Adapun kendala dan tantangan yang sering dialami oleh guru yaitu membimbing peserta didik secara intensif. Hal ini terkadang membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama karena peserta didik terkadang sulit menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Tantangan dan kendala dalam kurikulum serta kebijakan sekolah pun juga terjadi yaitu diantaranya terkadang terdapat konflik antara kurikulum PAI dan kebijakan sekolah atau pemerintah yang bisa membatasi pengajaran

nilai-nilai tertentu. Hal ini menjadi sebuah permasalahan kepada guru dalam mengajarkan nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila, karena ada batasan dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, kendala yang dialami oleh guru adalah kurangnya kemampuan dasar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan kurangnya didikan agama sejak kecil dalam lingkungan keluarga.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 tahun ajaran 2023/2024 telah terencana dengan baik melalui strategi atau metode pembelajaran dari guru PAI. Strategi ini dinilai efektif dalam membentuk peserta didik menjadi pelajar pancasila. Adapun tahap rencana yang dilakukan melalui menyusun strategi dengan pembiasaan. Pembiasaan terhadap kegiatan-kegiatan positif, perilaku terpuji dan memberikan keteladanan kepada para peserta didik merupakan strategi dalam perencanaan guru untuk merealisasikan pelajar pancasila.
2. Pelaksanaan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 telah terlaksana dengan baik dan direalisasikan dengan peran aktif sekolah dalam mewujudkan kurikulum yang telah diberikan Kemendikbud untuk membentuk karakter atau perilaku peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan positif dalam diri peserta didik yang memiliki kaitan dengan dimensi pertama profil pelajar pancasila pada elemen perbaikan akhlak.
3. Evaluasi terhadap profil pelajar pancasila pada mata Pelajaran PAI di

SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 telah terlaksana dengan sangat baik, yaitu selalu ada inovasi terbaru dalam pembaharuan demi membentuk peserta didik yang bermasyarakat, peduli, membantu sesama dan saling gotong royong.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Guru belum terlalu memahami dan menerapkan secara menyeluruh penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini dikarenakan guru masih membutuhkan penyesuaian terhadap kurikulum merdeka ini. Penerapan nilai-nilai religi dalam profil pelajar pancasila belum terlalu dipahami oleh para peserta didik di SD Negeri Muktiharjo Kidul 03
2. Peserta didik belum terlalu memahami terkait dengan nilai-nilai yang ada dalam profil pelajar pancasila terutama dalam dimensi pertama yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A A. “Pendidikan Islam Modern Dalam Perspektif Buya Hamka.”  
*Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63690>.
- Annisa, A. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Lagu Religi Harris J Album Salam*. repository.uinsi.ac.id, 2024.  
<https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4231>.
- Apriani, M. *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT BUYA HAMKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH*. repository.upi.edu, 2021.  
<http://repository.upi.edu/id/eprint/66282>.
- Aryani, Y. “Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2022. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/631>.
- Ayuningtyas, M, M Jinan, and M Ulfa. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah ....* eprints.ums.ac.id, 2015. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/34554>.
- Damayanti, I, and M I Al Ghozali. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2023.  
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/5563>.
- Damayanti, N, and E Nawawi. “Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila

Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 2 Palembang.” *Jurnal Pengabdian West ...*, 2023. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpws/article/view/144>.

Duryat, H M. *Pendidikan (Islam) Dan Logika Interpretasi: Kebijakan, Problem Dan Interpretasi Pendidikan Di Indonesia*. books.google.com, 2021. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=J3YSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kebijakan+pendidikan&ots=CRf\\_jpKqvl&sig=tH0FQ75rhY6X\\_jAmw2fe5InRi5g](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=J3YSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kebijakan+pendidikan&ots=CRf_jpKqvl&sig=tH0FQ75rhY6X_jAmw2fe5InRi5g).

Efianingrum, A. “Membaca Realitas Bullying Di Sekolah: Tinjauan Multiperspektif Sosiologi.” *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*. academia.edu, 2018. <https://www.academia.edu/download/79021466/pdf.pdf>.

Fauziah, N N, L N Husna, and ... “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan LilAlamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022.” ... : *Jurnal Pendidikan Guru ...*, 2023. <https://akselerasi.uinkhas.ac.id/index.php/aksel/article/view/472>.

Frimayanti, Ade Imelda. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

Hadian, T, R Mulyana, N Mulyana, and ... “Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 1 Kota Sukabumi.” ... *Guru Sekolah Dasar*, 2022. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/9307>.

Handoko, M D. “Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Kebijakan

Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dewantara*, 2020.  
<http://www.ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/125>.

Haq, Muhammad Abdul, and dan Toha Makhsun Ali Bowo Tjahjono.  
 “Implementasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Implementation Of The  
 Supervision Of Religious Education.” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula  
 (Kimu) 2*, 2019, 668–82.

Haryati, T, and A G Hidayat. “... PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS  
 NILAI KEARIFAN LOCAL MAJA LABO DAHU DALAM  
 MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMA DI ....”  
*Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2023. [https://ojs.uniska-  
 bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/12160](https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/12160).

Ikhwani. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Solusi Yang  
 Dilakukan Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2  
 Takalar*, 2017.

Imran, A, and M Iswanti. “Analisis Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan  
 Ibadah Di Sekolah.” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu ...*, 2021.  
<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-aulia/article/view/457>.

Larasati, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Makhsun. “Implementasi PAI Melalui  
 Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta  
 Didik Di Smp Hasanuddin 10 Semarang Prosiding KONGFERENSI.”  
*KONGFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4 Universitas  
 Islam Sultan Agung Semarang 21*, no. 1 (2020): 539–45.

Mahiddin, L. “... Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Pendidikan

- Islam Dalam UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 Serta Implikasinya Terhadap Kemajuan Pendidikan ....” *Ambarsa*, 2021.  
<http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarsa/article/view/36>.
- Mahmudi, M. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/4930>.
- Masudi, M. “Perubahan Paradigma Beragama (Analisis Perubahan Pemikiran Keagamaan Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus).” *Fikrah*, 2016.  
<https://www.neliti.com/publications/61580/perubahan-paradigma-beragama-analisis-perubahan-pemikiran-keagamaan-masyarakat-d>.
- Musdalipah, M, R B Lapude, and ... “Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tarbiyah: Jurnal ...*, 2023.  
<https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/399>.
- Naibaho, T. “Penguatan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika.” *Sepren*, 2022.  
<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/841>.
- Nikmah, K, and W S Rondli. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.” *ILUMINASI: Journal of Research in ...*, 2023.  
<https://www.ejournal.yphn.ac.id/index.php/ILUMINASI/article/view/191>.
- Prasetyo, G B. “Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme.” ... *Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan ...*, 2022.

<http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3325>.

Santoso, G, A Damayanti, S Imawati, and ... “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Pendidikan ...*, 2023. <http://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127>.

Saputra, R, S Rochmiyati, and B H C Khosiyono. “Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik ....” *Elementary School: Jurnal ...*, 2023. <http://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4077>.

Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin, Choeroni, Hidaytus Sholihah, Samsudin, Toha Maksum, Sugeng Hariyadi, Sukijan Athoillah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)*, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ&newbks=1&newbks\\_redir=0&printsec=frontcover&hl=en&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=en&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Setiani, R. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Tasawuf Modern Buya Hamka*. repository.uinjkt.ac.id, 2011. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5097>.

Sherly, Edy Dharma, and Betty Humiras Sihombing. “Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0.” *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 2020, 184–87.

Suardipa, I P. “Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila.” *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2023. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/2976>.

Sumantri, B A, and N Ahmad. “Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Fondatia*, 2019.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/216>.

Syafrudie, H A. “Membangun Teori Melalui Pendekatan Kualitatif.” *Forum Penelitian Kependidikan*, 2009.

Tricahyono, D. “Upaya Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan.” *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2022.

